

## PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM PENERAPAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK MENGGUNAKAN BUKU KIA DIGITAL DI PEKALONGAN

**Susri Utami**

Universitas Muhammadiyah  
Pekajangan Pekalongan,  
Indonesia

Article history

Received : 20/06/2025

Revised : 18/07/2025

Accepted : 25/07/2025

Published : 31/07/2025

\*Corresponding email :  
ners.susriutami@gmail.com

### ABSTRAK

*Pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala di Posyandu merupakan upaya preventif penting dalam deteksi dini masalah gizi dan perkembangan. Namun, banyak kader Posyandu di Kota Pekalongan masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan grafik pertumbuhan dan mencatat perkembangan anak secara sistematis. Di sisi lain, digitalisasi Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) menjadi inovasi strategis untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan efisiensi pelaporan data tumbuh kembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan kader Posyandu dalam penerapan pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan Buku KIA Digital di wilayah Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan pre-post test tanpa kelompok kontrol. Sebanyak 30 kader Posyandu mengikuti pelatihan dua hari yang mencakup teori dan praktik penggunaan Buku KIA Digital. Evaluasi dilakukan melalui pre-post test, observasi praktik lapangan, dan pendampingan selama dua bulan untuk menilai implementasi di Posyandu. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan kader dalam mengidentifikasi status tumbuh kembang berdasarkan grafik KMS digital (dari kurang dari 50% menjadi 87%) dan dalam pencatatan perkembangan anak secara digital (menjadi 81%). Selama pendampingan, 86,7% kader menerapkan Buku KIA Digital secara konsisten. Selain itu, 75% kader melaporkan peningkatan interaksi dengan orang tua karena data visual lebih mudah dipahami. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi kader Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang berbasis digital. Penggunaan Buku KIA Digital memperkuat pelayanan kesehatan berbasis komunitas dan berpotensi mendukung transformasi sistem informasi kesehatan di tingkat primer.*

**Kata Kunci:** Buku KIA Digital; kader Posyandu; tumbuh kembang anak; pemantauan perkembangan; pelatihan kader.

### ANALISA SITUASI

Pekalongan merupakan salah satu kota yang aktif mendorong digitalisasi layanan kesehatan masyarakat, termasuk dalam pemberdayaan kader posyandu. Pemerintah Kota Pekalongan melalui Dinas Kesehatan telah menyelenggarakan pelatihan digital keterampilan dasar kader Posyandu sebagai upaya peningkatan kapasitas dalam pemantauan tumbuh kembang anak berbasis teknologi. Namun, sebagian besar pelatihan masih berfokus pada aspek dasar pelayanan, sementara implementasi Buku KIA Digital belum menjadi fokus utama. Padahal, penggunaan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sangat penting untuk memantau status pertumbuhan dan perkembangan balita

secara sistematis dan terintegrasi dalam pelayanan posyandu (Triyanti et al., 2017).

Meskipun buku KIA versi cetak telah lama digunakan di Indonesia, berbagai studi menunjukkan bahwa kader masih memiliki keterbatasan dalam memahami isi buku, mengisi grafik pertumbuhan secara akurat, serta melakukan deteksi dini keterlambatan perkembangan anak. Selain itu, kader sering kali belum optimal dalam mengomunikasikan hasil pemantauan kepada orang tua (Yulianti et al., 2022). Dalam konteks ini, buku KIA versi digital menawarkan solusi yang lebih praktis dan interaktif, terutama dalam hal akurasi pencatatan, kemudahan analisis grafik

 <https://doi.org/10.33755/jas>

This is an open access article under the CC BY-SA license



tumbuh kembang, serta pengingat otomatis terhadap jadwal pelayanan.

Di Pekalongan, tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan posyandu secara rutin. Beberapa laporan menunjukkan bahwa kurang dari 60% balita hadir secara teratur di posyandu karena kendala waktu, pemahaman orang tua yang terbatas, serta belum optimalnya pelibatan kader dalam edukasi berbasis data tumbuh kembang (Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, 2024). Dengan latar belakang tersebut, pelatihan kader posyandu berbasis Buku KIA digital menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kualitas layanan, akurasi pemantauan, dan efektivitas komunikasi kader kepada keluarga balita.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung urgensi intervensi ini. Sebuah studi oleh Safitri et al. (2024) di Pesawaran menunjukkan bahwa pelatihan kader dengan materi buku KIA meningkatkan pengetahuan dari 46% menjadi 72% dan keterampilan kader dalam pemantauan tumbuh kembang meningkat dari 40% menjadi 84%. Penelitian lain oleh Triyanti et al. (2017) di Semarang menegaskan bahwa metode pelatihan interaktif seperti mind mapping dan booklet berbasis buku KIA terbukti meningkatkan pengetahuan dan praktik kader posyandu dalam pemantauan balita. Namun demikian, belum banyak studi yang mengevaluasi efektivitas pelatihan kader menggunakan buku KIA digital, khususnya di wilayah perkotaan seperti Pekalongan.

Pemanfaatan buku KIA digital juga sejalan dengan transformasi layanan primer yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam agenda transformasi sistem

kesehatan. Digitalisasi buku KIA akan mempermudah kader dalam mencatat dan melaporkan data secara real-time, mengurangi kesalahan input manual, serta meningkatkan intervensi berbasis data yang lebih cepat dan tepat sasaran. Kegiatan pelatihan kader ini juga menjadi wujud penguatan pilar kesehatan keluarga yang berbasis komunitas. Dengan demikian, pelatihan kader posyandu dalam penerapan pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan buku KIA digital merupakan langkah strategis dan relevan untuk menjawab tantangan pelayanan tumbuh kembang anak di Kota Pekalongan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kader, meningkatkan cakupan dan kualitas layanan pemantauan tumbuh kembang, serta mendorong adopsi teknologi kesehatan berbasis komunitas secara berkelanjutan.

#### **PERMASALAHAN MITRA**

Mitra dalam program ini adalah kader Posyandu yang tersebar di beberapa kelurahan di wilayah Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil observasi awal dan laporan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, ditemukan bahwa pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu masih belum optimal. Sebagian besar kader hanya melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan anak, namun belum sepenuhnya mampu melakukan pemantauan aspek perkembangan (kognitif, motorik, bahasa, dan sosial emosional) secara komprehensif sesuai standar SDIDTK. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman kader dalam membaca grafik pertumbuhan, mengisi buku KIA, serta mengenali tanda-tanda keterlambatan perkembangan. Selain itu, penggunaan Buku KIA Digital sebagai

inovasi baru dalam pemantauan tumbuh kembang belum diperkenalkan secara luas kepada kader, sehingga pelaporan data tumbuh kembang masih dilakukan secara manual dan tidak real-time. Rendahnya literasi digital dan kurangnya pelatihan spesifik mengenai aplikasi buku KIA digital menyebabkan mitra kesulitan dalam adaptasi teknologi, meskipun sebagian kader telah memiliki perangkat smartphone. Tantangan lainnya adalah minimnya pelatihan berkelanjutan dan belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi dalam penggunaan buku KIA digital untuk mendukung deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang anak di tingkat masyarakat.

### **SOLUSI**

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dirancang sebuah program pelatihan komprehensif bagi kader Posyandu mengenai pemantauan tumbuh kembang anak berbasis Buku KIA Digital. Program pelatihan ini akan dilaksanakan dalam bentuk kombinasi sesi teori, demonstrasi penggunaan aplikasi KIA digital, dan praktik langsung pengisian data perkembangan anak melalui simulasi kasus. Materi pelatihan mencakup pemahaman indikator tumbuh kembang, prinsip deteksi dini gangguan perkembangan, cara membaca grafik pertumbuhan, serta pelatihan teknis penggunaan aplikasi Buku KIA Digital. Pelatihan akan dilengkapi dengan modul interaktif, panduan bergambar, dan video tutorial yang disesuaikan dengan kemampuan kader. Selain itu, akan dibentuk tim pendamping dari tenaga kesehatan puskesmas setempat untuk melakukan supervisi dan evaluasi berkala terhadap implementasi buku KIA digital pascapelatihan. Program ini juga mencakup

evaluasi pre dan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Dengan pendekatan ini, diharapkan kader Posyandu di Kota Pekalongan memiliki kompetensi yang lebih baik dalam memantau tumbuh kembang anak secara menyeluruh, meningkatkan akurasi pelaporan, dan memperkuat sistem pelayanan kesehatan berbasis komunitas melalui pemanfaatan teknologi digital.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan kader Posyandu dalam penerapan pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan Buku KIA Digital akan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, interaktif, dan aplikatif berbasis praktik lapangan. Seluruh tahapan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, serta kesiapan kader dalam menggunakan aplikasi Buku KIA Digital sebagai alat bantu pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di Posyandu.

Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, penentuan lokasi pelatihan, rekrutmen peserta dari Posyandu sasaran, dan penyusunan materi pelatihan berbasis kurikulum pemantauan tumbuh kembang dan Buku KIA Digital. Modul pelatihan akan disesuaikan dengan tingkat literasi digital kader dan dilengkapi dengan media audiovisual, panduan praktis, dan studi kasus.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang akan dilaksanakan dalam dua hari kegiatan tatap muka. Hari pertama difokuskan pada peningkatan pemahaman konseptual melalui sesi teori mengenai tumbuh kembang

anak, indikator perkembangan, prinsip SDIDTK, dan pentingnya Buku KIA. Hari kedua berfokus pada praktik langsung penggunaan Buku KIA Digital, termasuk simulasi pengisian grafik pertumbuhan dan pelatihan keterampilan dalam membaca serta menganalisis data perkembangan anak. Sesi praktik dilaksanakan dengan metode demonstrasi, redemonstrasi, dan simulasi kasus riil yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Tahap ketiga adalah pendampingan lapangan, yaitu kunjungan dan supervisi oleh tim pelatih ke masing-masing Posyandu untuk memantau implementasi keterampilan yang telah dilatihkan. Pendampingan ini dilakukan secara berkala selama dua bulan untuk memastikan kader mampu mengaplikasikan Buku KIA Digital secara mandiri dan akurat dalam kegiatan Posyandu. Kegiatan ini juga mencakup pemantauan efektivitas pelatihan melalui observasi langsung, umpan balik kader, dan pengecekan data digital yang telah diinput.

Tahap keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang terdiri dari evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, serta penyusunan laporan akhir kegiatan. Selain itu, akan dilakukan refleksi bersama lintas sektor (kader, puskesmas, dan Dinas Kesehatan) untuk merancang strategi keberlanjutan penggunaan Buku KIA Digital sebagai bagian dari sistem layanan primer. Hasil kegiatan ini juga akan direkomendasikan untuk direplikasi ke wilayah lain di Kota Pekalongan yang belum mendapat pelatihan serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

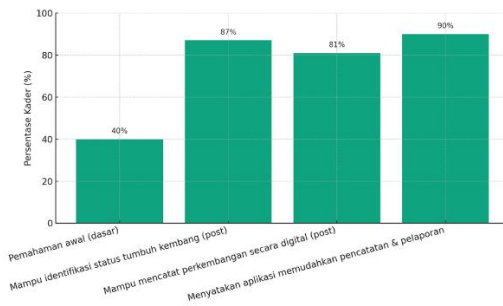
 <https://doi.org/10.33755/jas>

Pelatihan kader Posyandu mengenai penerapan pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan Buku KIA Digital yang dilaksanakan di Kota Pekalongan menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Sebanyak 30 kader dari lima kelurahan mengikuti kegiatan ini secara penuh. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman kader terkait indikator tumbuh kembang anak, prinsip SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang), serta kemampuan membaca dan mengisi grafik pertumbuhan anak pada Buku KIA Digital.

Pada awal pelatihan, mayoritas peserta hanya memiliki pemahaman dasar terkait pengukuran berat dan tinggi badan anak, namun belum mampu menginterpretasikan hasil pengukuran secara akurat. Setelah sesi pelatihan dan simulasi, 87% peserta mampu mengidentifikasi status pertumbuhan anak (normal, stunting, gizi kurang) berdasarkan grafik KMS digital, dan 81% peserta mampu melakukan pencatatan perkembangan anak secara sistematis melalui aplikasi. Selain itu, sebagian besar kader juga menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Buku KIA Digital memudahkan pencatatan, mengurangi risiko kehilangan data, dan mempermudah pelaporan kepada puskesmas.

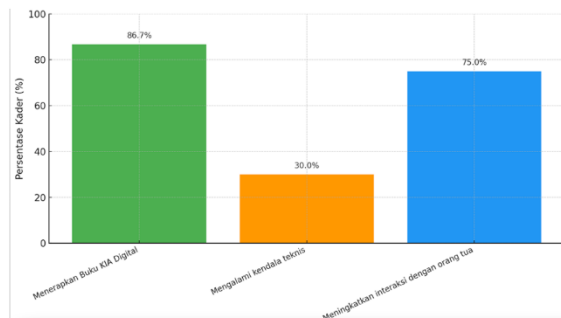
*This is an open access article under the CC BY-SA license*





Grifik 1. Hasil pelatihan kader posyandu dalam penggunaan buku digital KIA

Pada tahap pendampingan lapangan yang dilakukan selama dua bulan pascapelatihan, ditemukan bahwa 26 dari 30 kader (86,7%) telah menerapkan Buku KIA Digital dalam kegiatan Posyandu secara konsisten. Beberapa kader mengalami kendala teknis seperti koneksi internet atau keterbatasan perangkat, namun secara umum mampu menyelesaikan proses pencatatan dengan baik. Kader juga melaporkan adanya peningkatan interaksi dengan orang tua balita karena data tumbuh kembang yang lebih mudah ditampilkan dan dijelaskan secara visual melalui aplikasi.



Grifik 2. Hasil Hasil Pendampingan Lapangan: Implementasi Buku KIA Digital

Diskusi dengan perwakilan puskesmas dan Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa inovasi ini mendukung upaya transformasi digital dalam sistem layanan primer. Pihak

puskesmas menyambut baik adanya data yang lebih akurat dan dapat diakses secara real-time, sehingga mempermudah intervensi dini bagi anak yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan kader berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pemantauan tumbuh kembang di komunitas (Safitri et al., 2024; Triyanti et al., 2017).

Pembelajaran penting dari kegiatan ini adalah pentingnya dukungan teknis berkelanjutan bagi kader, terutama dalam hal literasi digital dan pemeliharaan perangkat. Selain itu, kolaborasi antara kader, puskesmas, dan tim penggerak PKK menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Buku KIA Digital. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu diarahkan pada perluasan cakupan pelatihan, integrasi data ke sistem kesehatan daerah, serta penyediaan perangkat dan akses internet yang mendukung kader dalam menjalankan tugasnya secara digital.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak secara komprehensif dan digital. Inovasi Buku KIA Digital terbukti dapat menjadi alat bantu yang efektif, praktis, dan mudah diakses oleh kader dalam memperkuat pelayanan kesehatan berbasis komunitas di Kota Pekalongan.

## KESIMPULAN

Pelatihan kader Posyandu dalam penerapan pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan Buku KIA Digital di Kota Pekalongan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader baik dari segi

pengetahuan maupun keterampilan praktis. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar kader menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi status tumbuh kembang anak berdasarkan grafik digital, serta dalam mencatat dan melaporkan perkembangan anak secara sistematis melalui aplikasi. Hasil pendampingan lapangan juga menunjukkan bahwa mayoritas kader mampu mengimplementasikan Buku KIA Digital secara konsisten dalam kegiatan Posyandu, meskipun masih terdapat tantangan teknis yang perlu ditangani. Selain itu, penggunaan Buku KIA Digital terbukti mendukung peningkatan kualitas interaksi antara kader dan orang tua, karena data tumbuh kembang yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami dan dijelaskan. Program ini juga memberikan kontribusi penting terhadap transformasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi di tingkat komunitas. Oleh karena itu, pelatihan serupa direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain, dengan dukungan keberlanjutan berupa pembinaan rutin, penguatan literasi digital kader, dan integrasi data ke dalam sistem informasi kesehatan daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. (2024). *Pelatihan Kompetensi Dasar Kader Posyandu Tingkat Kota Pekalongan Tahun 2024*.  
<https://dinkes.pekalongankota.go.id/berita/pelatihan-kompetensi-dasar-kader-posyandu-tingkat-kota-pekalongan-tahun-2024.html>
- Safitri, R., Lestari, E. D., & Andriani, T. (2024). Peningkatan kompetensi kader posyandu melalui pelatihan pemanfaatan Buku KIA. *Community Development Journal (CDJ)*, 5(2), 101–110.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/37962>
- Triyanti, A. T., Widagdo, L., & BM, E. P. (2017). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang pemantauan tumbuh kembang balita dengan metode booklet dan mind mapping. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 6(1), 23–30.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/18189>
- Yulianti, E., Sari, R. M., & Fadillah, A. (2022). Efektivitas pelatihan kader posyandu dalam pengisian dan pemanfaatan buku KIA terhadap peningkatan kompetensi pemantauan pertumbuhan balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 159–168.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v18i3.33119>